**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehubungan dengan itu, maka pemerintah berkewajiban untuk menata dan mengusahakan suatu sistem pendidikan yang diatur dengan Undang-Undang. Dalam hal ini, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa di Negara Republik Indonesia, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui upaya bimbingan pengajaran dan atau pelatihan untuk kehidupan di masa yang akan datang dengan tetap berakar pada pembudayaan Bangsa Indonesia. Hal ini seiring dengan apa yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang memiliki komponen yang banyak, salah satunya adalah kepala sekolah. Akib (2008: 1) mengemukakan:

Urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan

1

kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang diisyaratkan agar dapat merealisasikan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Untuk menjalankan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi dan peranannya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu sekolah memiliki peran yang sangat penting dan menentukan kemajuan sekolah sehingga kepala sekolah harus menyelenggarakan pendidikan di sekolah secara profesional. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada kemampuan sekolah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Kepala sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan supervisi/pengawasan kepada para guru yang berada di bawah pimpinannya. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diharapkan agar para guru lebih cakap, terarah dan profesional sehingga lebih mudah dalam menangkap, mencerna dan kemudian merealisasikan dalam tugas sehari-hari.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang baik digunakan untuk menjalankan suatu organisasi agar tetap eksis, salah satunya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi para bawahannya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Gaya kepemimpinan yang diaplikasikan seorang pemimpin tidak serta merta langsung pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi akan memberikan pengaruh atau akan membangkitkan motivasi kerja pegawai agar giat untuk bekerja dan nantinya akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Untuk itu pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan meningkatkan kinerja para guru dalam mengajar. Kinerja mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang logis dan sistematis serta dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Desember 2014, dapat dinyatakan bahwa masih adanya guru yang terlambat masuk kelas dan keluar kelas sebelum jadwal pergantian jam pelajaran. Selain itu, ada pula guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya pedoman RPP yang telah dibuat sebelumnya. Maka peneliti berpandangan bahwa ada hal yang menjadi faktor sehingga terjadi hal yang seperti itu. Peranan kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal penting untuk menyikapi masalah tersebut. Gaya kepempinan kepala sekolah salah satu variabel yang berpengaruh untuk memecahkan masalah kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran gaya kepemimpinan transformasional Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep?

2. Bagaimana gambaran Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ?

3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan gaya kepemimpinan transformasional Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

2. Untuk menggambarkan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

3. Untuk menggambarkan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan bacaan atau bahan referensi mengenai tugas kepala sekolah utamanya sebagai pemimpin.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalisme dalam memimpin sekolah dengan sumber daya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil setiap kebijakan guna peningkatan kinerja guru.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. Tinjauan Pustaka**

**1. Pengertian Kepemimpinan**

Setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin tertinggi (Pimpinan Puncak) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership*). Secara etimologi telah banyak konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian pemimpin dan kepemimpinan. Oleh karena itu, sebelum membahas mengenai kepemimpinan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi mengenai pemimpin.

Rivai (2004: 65) mengemukakan bahwa “Pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya”. Seorang pemimpin adalah juga seorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dan dapat menggunakan pengaruhnya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok.

Cattel dalam Mappaenre (2006: 8) berpendapat “Pemimpin adalah orang yang menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompoknya”. Seorang pemimpin diharapkan mampu menggerakkan, mempengaruhi, mengajak dan mengkordinir bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Fairchild dalam Kartono (2005: 38) menyatakan “Pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melaui prestise, kekuasaan atau posisi”.

6

Berdasarkan beberapa definisi pimpinan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain dalam rangka proses menjalankan kepemimpinannya.

Sutarso (2001: 1) mengatakan “Kepemimpinan adalah menggunakan wewenang membuat keputusan-keputusan”. Stogdill dalam Irmim (2004: 87) mendefinisikan “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan sekelompok orang yang terorganisir dalam usaha mereka menetapkan tujuan dan mencapai tujuan”.

Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai kepribadian (*Personality*) yang berpengaruh terhadap orang lain. Tead dalam Umar (2003: 172) mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah merupakan suatu kombinasi dari serangkaian perangkai yang yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menyelesaikan tugas tertentu”.

Terry dalam Rivai (2004: 167) berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pimpian, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin”

E.S. Bogardus dalam Umar (2003: 172) menjelaskan bahwa “Kepemimpinan adalah merupakan kepribadian yang bereaksi dalam kondisi-kondisi kelompok, dan kepemimpinan tidak saja merupakan suatu gejala kelompok, akan tetapi kepemimpinan juga merupakan suatu proses sosial yang mendalam mendominasi orang lain”.

Louis A. Allen dalam Siagian ( 2002: 94 ) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan sebagai sesuatu yang bersifat seni (*art*) untuk menciptakan keputusan orang lain”. Konsepsi yang lebih jelas mengenai kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Copelan dalam Siagian (2002: 85) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah merupakan seni memperlakukan manusia lain, yaitu seni yang mempengaruhi sejumlah orang dengan persuasif (ajakan) atau dengan teladan (contoh) untuk mengikuti serangkaian tindakan”.

Berdasarkan uraian-uraian tentang kepemimpinan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur utama sebagai esensi kepemimpinan, yaitu: (1) unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi, (2) unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi, (3) unsur interaksi atau kegiatan usaha dan proses mempengaruhi, (4) unsur tujuan yang hendak dicapai dalam proses mempengaruhi, (5) perilaku kegiatan yang dijadikan sebagai hasil mempengaruhi.

**2. Gaya Kepemimpinan**

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya., perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Thoha (2003: 49) mengemukakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat”.

Tjiptono (2002: 161) mendefinisikan “Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya”. Sedangkan Hersey (2004: 29) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain”.

Nawawi (2006 : 115) mengemukakan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya”.

Dharma dalam Nawawi (2006: 115) mendefinisikan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain”. Defenisi yang sama dikemukakan oleh Paul Hersey Dan Kenneth Blancharg dalam Nawawi (2006: 115) yang mengatakan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku pada saat orang mencoba mempengaruhi orang lain dan mereka menerimanya”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang gaya kepemimpinan menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalani interaksi dengan bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu.

**3. Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Sudarwan, (2005: 54) “istilah transformasional berinduk dari kata *transform*, yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda”. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, dan sebagainya. Menurut Robert (2007: 140), “Pemimpin transformasional membuat orang bertindak atas nama kepentingan kolektif kelompok atau komunitas”. Kepemimpinan transformasional memiiki alasan dasar bahwa meskipun individu-individu memiliki berbagai kepentingan dan tujuan yang terpisah pisah, mereka semua disatukan oleh pemimpin dalam meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi.

Menurut Burns dalam Ali (2013: 106), “Kepemimpinan transformasional merupakan suatu proses dimana pemimpin dan pengikutnya bersama-sama saling meningkatkan dan mengembangkan moralitas dan motivasinya. Sedangkan Swandari dalam Ali (2013: 107) mendefinisikan “Kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu”.

Berdasarkan definisi tentang kepemimpinan transformasional menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi para bawahannya agar mampu dan dapat mencapai tujuan organisasi yang ditentukan sebelumnya.

**4. Ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Wuradji (2009: 52) adapun yang menjadi ciri-ciri kepemimpinan transformasional yaitu:

a. Memiliki keberanian untuk melakukan perubahan menuju tingkat produktivitas yang tinggi.

b. Mampu membangkitkan semangat dan motivasi pengikutnya untuk bekerja keras.

c. Mampu mengembangkan semangat kebersamaan, disiplin dan motivasi untuk maju.

d. Mampu membangun kesadaraan berorganisasi kepada para pengikutnya, dengan jalan mengembangkan rasa memiliki organisasi (*sense of belonging*), dan rasa bertanggung jawab (*sense of responsibility*), serta membangun kemampuan untuk meraih prstasi yang setingi-tingginya.

e. Mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dikalangan pengikutnya.

f. Mampu menampung dan menangkap semua aspirai dan kepentingan pengikutnya.

g. Menggunakan kemampuaan intelektualnya secara cerdas dalam proses pengambian keputusan.

h. Memperjuangkan kebutuhan pengikutnya.

i. Oleh karena pemimpin transformasional mengandung komponen kharismatik, pemimpin mampu memberikan pengarahan yang selalu diterima dan dipatuhi dengan ikhlas, sehingga pengikutnya memiliki rasa “wajib” untuk menaati semua perintah dan instruksi pimpinan selalu dianggapnya benar dan tepat.

j. Selalu berusaha membawa pengikutnya kea rah suatu idealisme tidak hanya sekedar “asal jalan” dan dapat meyaakinkan pengikutnya bahwa apa yang dicita-citakannya tersebut pasti akan tercapai.

k. Pengikutnya selalu memuju-muja akan kemampuan dan keunggulan pemimpinnya.

l. Pemimpin menempatkan diri sebagai agen perubahan.

m. Pemimpin tranformasional selalu belajar sepanjang hidupnya.

n. Mereka memiliki kemampuan untuk menangani masalah yang kompleks, sulit diprediksi, tidak berketentuan, serta masalah yang membingungkan.

o. Mereka sangat menghargai potensi, kebutuhan dan aspirasi pengikutnya.

p. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menanggung resiko atas keputusan yang diambilnya, dan berani melawan tantangan yang sekiranya akan menghambat transformasi.

**5. Komponen-komponen Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Rahmi (2014: 146) “komponen kepemimpinan transformasional terdiri atas empat komponen pokok, yaitu: a. Kharismatik (*Charismatic*), b. Inspirasi (*Inspiration*), c. Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*)*,* d. Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)*.* Adapun ke empat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kharismatik (*Charismatic*)

Pemimpin transformasional memiliki sifat-sifat kharismatik.

b.Inspirasi (*Inspiration*)

Pemimpin transformasional kaya akan ide inspirasional kaya akan ide atau inspirasi di mata pengikutnya idenya selalu cemerlang.

c. Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Dalam upaya mempengaruhu dan atau mengarahkan pengikutnya menggunakan pertimbangan yang dapat diterima nalar. Dia mengarahkan pengikutnya melalui pendekatan kesadaran.

d.Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)

Pemimpin yang selalu memperhatikan kebutuhan dan potensi-potensi yang dimiliki pengikutnya.

**6. Pengertian Kinerja Guru**

Ada beberapa batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Semua mempunyai pendapat yang sedikit berbeda, tetapi pada hakikatnya kinerja mengarah kepada suatu upaya untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 570), kata “kinerja” diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Supriharto dalam Supardi ( 2013: 46-47 ) mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Selanjutnya, Sutermeister dalam Riduwan (2013: 356) menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang terdiri atas:

1) Latihan dan pengalaman kerja,

2) Pendidikan,

3) Sikap dan Kepribadian,

4) Organisasi,

5) Para pemimpin,

6) Kondisi sosial

7) Kebutuhan Individu

8) Kondisi fisik tempat kerja,

9) Kemampuan motivasi kerja, dan sebagainya

Kaitannya dengan guru, maka setiap guru harus selalu menunjukkan dan meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin demi peningkatan kualitas pendidikan karena guru merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dan bertanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Usman ( 2008: 7 ), mengemukakan bahwa “Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”, sedangkan Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Supardi (2013: 52) bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang memiliki suatu keahlian khusus dalam memberikan pendidikan kepada murid secara profesional sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut pendapat Stoner dalam Riduwan (2013: 114), “Kinerja guru adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru”. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia.

Kinerja juga sering digunakan dalam acuan penilaian terhadap guru dan sekolah bersangkutan. Kinerja guru yang baik merupakan suatu langkah yang paling menentukan untuk menuju pada pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah. Untuk mengetahui apakah kinerja guru meningkat atau tidak, hal tersebut hal tersebut tergantung pada kemampuan kerja yang diwujudkan oleh guru apakah sesuai atau tidak sesuai dengan tugas yang diberikan serta waktu yang ditetapkan.

**7. Tugas dan Peranan Guru**

Jabatan guru memiliki banyak tugas yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah, ataupun kedinasan yakni dalam hal pengabdian. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Salah satu tujuan yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa. Disamping itu, guru harus selalu mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya sesuai dengan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Bafadal (2004: 27) bahwa tugas seorang guru di lapangan ada 3 yang saling berhubungan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pengajaran, yaitu:

1) Merencanakan pengajaran. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah

merencanakan pengajaran, berarti merencanakan suatu yang kompleks, sehingga tugas merencanakan pengajaran bukanlah tugas yang mudah bagi seorang guru. Ia menuntut pemilikan kemampuan berfikir yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran. Lebih dari itu, menuntut kemampuan yang tinggi untuk bisa mengidentifikasikan unsur-unsur pengajaran dan menghubunng-hubungkan satu sam lain.

2) Mengajar. Tugas guru yang kedua sebagai pengajar adalah mengajar di kelas. Tugas ini merujuk pada bagaimana seorang guru menciptakan suatu sitem pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tugas ini mencakup membuka dan menyampaikan tujuan pengajaran, meyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode-metode serta alat-alat tertentu sesuai dengan rencana, menilai keberhasilan murid, memotivasi dan membantu memecahkan masalah belajar murid.

3) Menilai pengajaran. Tugas guru yang ketiga sebagai pengajar adalah menilai pengajaran. Tugas ini merujuk bagaimana guru menilai keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dikelolanya. Tugas menilai pengajaran ini bermacam-macam antara lain, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, melaksanakan pengukuran kepada murid-murid dan memberikan korelasi.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa:

Pendidik/guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pada hakikatnya, guru mempunyai peranan utama demi kelangsungan proses pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut berarti guru merupakan faktor penentu disamping komponen lainnya seperti faktor sarana prasarana belajar, materi pelajaran, siswa dan sebagainya.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran tatap muka di sekolah menurut Moon dalam Hamzah (2012: 22) adalah sebagai berikut:

1) Sebagai perancang pembelajaran

2) Sebagai pengelola pembelajaran

3) Sebagai pengarah pembelajaran

4) Sebagai evaluator

5) Sebagai konselor

6) Sebagai pelaksana kurikulum

Untuk lebih jelasnya, Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran tatap muka di sekolah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Perancang Pembelajaran

Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suat waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

1. Membuat dan merumuskan TIK.
2. Menyiapkan materi yang relavan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
3. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
4. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
5. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relavansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.
6. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang tori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memugkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

1. Sebagai Pengarah Pembelajaran

Peran guru sebagai pengarah pembelajaran yaitu hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kagiatan belajar mengajar.

1. Sebagai Evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan esensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam suatu kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secaraa terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu.

1. Sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1. Sebagai Pelaksana Kurikulum

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai akan sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam kurikulum resmi.

Pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

**8. Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kinerja guru merupakan suatu langkah dalam menilai hasil kerja yang dicapai oleh guru. Sistem penilaian kinerja guru membutuhkan standar kinerja yang mencerminkan seberapa jauh keberhasilan suatu pekerjaan dapat dicapai. Oleh karena itu, penilaian kinerja hendaknya mengidentifikasikan standar kerja yang terkait, mengukur kinerja dan kemudahan menyampaikan umpan balik dari guru. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi (2013: 55) kinerja guru ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dapat terpenuhi. Kompetensi tersebut menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 dalam Supardi (2013: 55) tentang Guru dan Dosen, meliputi:

1) Kompetensi pedagogik,

2) Kompetensi kepribadian,

3) Kompetensi sosial,

4) Kompetensi profesional.

Untuk lebih jelasnya kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.  
3). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.   
4). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sedangkan dalam konteks manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), penilaian kerja diarahkan pada kriteria kinerja seorang pemegang jabatan, suatu tim atau suatu unit kerja. Schuler dalam Riduwan (2013: 142) mengemukakan tiga jenis kriteria dasar penilaian kinerja, yaitu;

1) Kriteria berdasarkan sifat. Kriteria ini memfokuskan pada karakteristik pribadi seorang karyawan.

2) Kriteria berdasarkan perilaku. Kriteria ini berdasarkan pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan. Kriteria ini penting sekali bagi pekerjaan yang membutuhkan hubungan antar personil.

3) Kriteria berdasarkan hasil. Kriteria ini berfokus pada apa yang dihasilkan atau dicapai.

**B. Kerangka Pikir**

Pada hakikatnya, kepemimpinan merupakan sarana pencapaian tujuan yang dimaksudkan dalam hubungan ini pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin dalam menggerakkan para bawahannya baik berupa arahan dan perintah tentunya untuk semata-mata mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam perjalanan seorang pemimpin dalam suatu lembaga tentu menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda dari lembaga yang lain.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang baik digunakan untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan, salah satunya gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya agar mampu dan dapat mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah meliputi di dalamnya pemimpin yang kharismatik atau dapat menjadi teladan bagi para bawahannya dan dapat menjadi inspirasi kepada bawahan untuk dapat berkembang menjadi lebih baik kedepannya. Gaya kepemimpinan yang diaplikasikan seorang pemimpin tidak serta merta langsung pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi akan memberikan pengaruh atau akan membangkitkan motivasi kerja pegawai agar giat untuk bekerja dan nantinya akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Untuk itu pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan meningkatkan kinerja para guru dalam mengajar. Keberhasilan dan kegagalan seorang guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya sangat dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Jika kepala sekolah dapat membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa.

Untuk itu, variabel bebas yang akan peneliti kaji yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan variabel terikatnya yaitu kinerja guru. Adapun yang menjadi indikator untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu menurut pendapat Rahmi yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka sebelumnya, komponen kepemimpinan transformasional terdiri atas empat komponen pokok, yaitu: a) Kharismatik (*Charismatic*), b) Inspirasi (*Inspiration*), c) Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Stimulation*), dan d) Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)*.*

Sedangkan yang menjadi indikator untuk variabel kinerja guru yaitu menurut pendapat Moon yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka sebelumnya, peran dan fungsi guru dalam pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu: a) Sebagai Perancang Pembelajaran, b) Sebagai Pengelola Pembelajaran, c) Sebagai Pengarah Pembelajaran, d) Sebagai Evaluator, e) Sebagai Konselor, dan f) Sebagai Pelaksana Kurikulum

Untuk lebih jelasnya uraian kerangka pikir di atas, dapat dilihat pada gambar 1 tentang skema kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:

**SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep**

**SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep**

**Kinerja Guru:**

* Sebagai Perancang Pembelajaran
* Sebagai Pengelola Pembelajaran
* Sebagai Pengarah Pembelajaran
* Sebagai Evaluator
* Sebagai Konselor
* Sebagai Pelaksana Kurikulum

**Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah:**

* Kharismatik (*Charismatic)*
* Inspirasi *(Inspiration)*
* Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation)*
* Pertimbangan Individu (*Individual consideration)*

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis**

Mengacu pada teori- teori dan kerangka pikir yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu “ Diduga ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”. Hipotesis statistiknya adalah H0 = α : β, = 0, melawan H1

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Variabel dan Disain Penelitian**

**1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini terdapat hal-hal yang akan diteliti, dimana yang dimaksud adalah variabel independent (X) yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan variabel dependent (Y) yaitu kinerja guru.

**2. Disain Penelitian**

Disain penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat korelasional, yang menunjukkan hubungan kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hubungan kedua variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut :

X

Y

Gambar 2. Disain Penelitian

Keterangan:

X : Gaya Kepemimpinan Transformasionl Kepala Sekolah

Y : Kinerja Guru

24

**B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**1. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menjawab dan mengungkapkan masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep” memiliki dua variabel. Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya yaitu para guru agar mampu dan dapat bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditentukan ditetapkan.

Adapun yang menjadi indikator-indikator gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu:

1) Kharismatik (*Charismatic*), merupakan suatu sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang mampu memikat dan menarik para anggota organisasi pendidikan, memiliki keyakinan yang kuat, komitmen yang tinggi serta mempunyai visi yang jelas.

2) Inspirasi (*Inspiration*), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, cemerlang dan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dapat menjadi motivasi bagi para guru agar kinerjanya semakin baik.

3) Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Stimulation*), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengarahkan para guru dengan penuh pertimbangan yang matang dan dapat diterima dengan baik oleh akal sehat manusia.

4) Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)*,* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melihat dan memenuhi kebutuhan para guru agar dapat menumbuhkan motivasi kerja pada guru, sehingga kinerjanya semakin baik.

b. Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Adapun yang menjadi Indikator kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam merancang dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2) Guru sebagai pengelola pembelajaran, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang baik serta mengendalikan pelaksanaan pengajaran agar mencapai tujuan.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal mengarahkan pembelajaran untuk dapat membangkitkan dorongan para peserta didik untuk belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang baik.

4) Guru sebagai evaluator, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan evaluasi kepada para peserta didik untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

5) Guru sebagai konselor, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat merespon segala masalah dan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

6) Guru sebagai pelaksana kurikulum, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk membina dan mengembangkan kurikulum sebagai program pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik.

**2. Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel ini maka digunakan instrument angket dengan menggunakan skala ordinal pada item-item pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tampak dalam pemberian bobot dengan menggunakan skala likert yang dikutip dalam Sugiyono (2012: 107) sebagai berikut:

1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5

2. Setuju/sering/positif diberi skor 4

3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3

4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberikan nilai 2

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberikan nilai 1

Untuk menentukan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka digunakan perhitungan skor, dalam hal ini persentase tingkat pencapaian skor.

Pengukuran instrumen menggunakan kategori sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Riduwan (2004: 67), bahwa 81% - 100% dikategorikan sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60 % dikategorikan kurang baik, 21%-40% dikategorikan tidak baik, dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik.

**C. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Pengertian populasi adalah sekumpulan unsur elemen yang menjadi objek penelitian, yang dapat berwujud lembaga, individu, atau dokumen yang menjadi sasaran penelitian. Sugiyono (2012: 90) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi penelitian ini adalah para guru SMK Negeri 1 Bungoro sebanyak 102 orang, kecuali kepala sekolah, wakasek humas, dan ketua jurusan administrasi perkantoran yang dijadikan sebagai informan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No. Status Jumlah

1. PNS 56
2. Honorer 46

Jumlah 102

Sumber: *Tata Usaha SMK Negeri 1 Bungoro Tahun 2014*

**2. Sampel**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, maka dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 112), “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dan pertimbangan bahwa jumlah guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep adalah 102 orang. maka peneliti mengadakan penarikan sampel secara acak proporsional (*proporsional random sampling*) yang mana setiap bagian ditarik sampel sebesar 40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Sampel Penelitian

No. Status Populasi Sampel

1. PNS 46 19
2. Honorer 56 22

Jumlah 102 41

*Sumber : Hasil Olahan Data*

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data sehubungan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka pengumpulan data ditempuh dengan teknik sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kinerja guru selama peneliti melakukan observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan terstruktur, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen secara terstruktrur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, kemudian membuat pencatatan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut.

**2. Teknik Angket**

Angket merupakan teknik utama karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan. Sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan jenis angket tertutup. Responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Bungoro.

**3. Teknik wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan yang berkompeten terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara terpimpin yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek humas dan ketua jurusan administrasi perkantoran.

**4. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dimaksud yakni, sejarah SMK Negeri 1 Bungoro, visi dan misi, data guru, stuktur organisasi, foto gedung SMK Negeri 1 Bungoro, foto kegiatan penelitian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dicatat sebagai sumber informasi.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, Persentase, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1) Menurut (Sudjiono, 1994: 40), Rumus Persentase yakni:

Dimana :

P = Angka Pesentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

2) Menurut Riduwan (2009: 28), Rumus Rata-rata (Mean) yakni:

Dimana :

M = Rata-rata

X = Nilai atau Harga

N = Jumlah Data

3) Menurut Riduwan (2009: 28), Rumus Standar Deviasi yakni:

=

Dimana:

= Standar Deviasi

= Nilai/harga

= Jumlah data

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas Data**

Untuk mengetahui kenormalan suatu data tentang gaya kepemimpinan transformasional (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y) yang telah dikumpulkan, maka dilakukan suatu uji normalitas data. Uji normalitas data ini menggunakan rumus Chi Kuadrat oleh Sugiyono (2012: 250), yaitu:

Dimana :

= Chi Kuadrat

= Frekuensi yang diobservasi

= Frekuensi yang diharapkan

Untuk keperluan pengujian normalitas distribusi data perlu diketahui frekuensi nyata () dan frekuensi teoritik (), selanjutnya dihitung *Chi kuadrat* dengan rumus tersebut. Hasil perhitungan yang dilakukan mengacu pada kriteria pengujian. Bila harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan *Chi kuadrat* tabel (X ≤ X), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal dengan menggunakan derajat kebesaran, dk = (k-1) dan taraf kesalahan 5%.

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Menurut Sugiyono (2012: 237), rumus analisis sederhana sebagai berikut:

= a + bX

Dimana:

= Kinerja Guru

X = Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien Regresi

Selain itu, harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus oleh Sugiyono (2012: 238-239) sebagai berikut:

Dimana:

Xi = Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Yi = Kinerja Guru

n = Jumlah Responden

1. **Analisis Korelasi *Product Moment***

Digunakan untuk mengetahui derajat hubungan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan yaitu oleh Sugiyono (2012: 212):

Dimana:

= Koefisien Korelasi

= Nilai Variabel x

= Nilai Variabel y

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu: Ho : p lawan H1 : p ≠ 0. Kriteria pengujian adalah ada pengaruh yang signifikan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5 % demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka digunakan patokan interpretasi nilai r, Sugiyono (2012: 214) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interpretasi Nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
| 0,00 – 0,199  0,20 – 0,399  0,40 – 0,599  0,60 – 0,799  0,80 – 1,000 | Sangat Rendah  Rendah  Sedang  Kuat  Sangat Kuat |

Selanjutnya, untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai langkah dalam menjawab permasalahan yang dikaji adalah analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi sederhana yang akan diolah dengan aplikasi SPSS 19.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Bungoro**

Pada tahun 1965, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), yang pada saat itu masih bersatus filial dari SMEA Negeri 1 Makassar. Gedung tempat belajar siswa pada waktu itu masih menumpang di SD 1 Pangkajene yang kini menjadi gedung Dharma Wanita dalam kondisi yang masih lemah di bawah pimpinan Andreas M. Assi sampai pada tahun 1967. Dalam masa 2 tahun, keadaan sekolah tidak mengalami perubahan, bahkan sekolah ini nyaris bubar. Jumlah siswa hanya pada saat itu hanya sekitar tujuh puluan. Melihat kondisi yang seperti ini, Andreas pun mundur. Mallarangeng Dg. Mattutu dan H.m. Arsyad. B *founding fathers* sekolah ini, segera menugasi H.M. Yusuf Tolla untuk menyelamatkan sekolah ini. Dalam upayanya itu, Yusuf Tolla segera menjemput Muhayyang Nurdin B.A, untuk memimpin sekolah ini. Ketika itu Muhayyang Nurdin memang sudah diperbantukan di sekolah ini tetapi statusnya Guru SMEA Negeri 1 Makassar.

Memasuki Desember 1969 sekolah ini berhasil menyandang status Negeri dengan nama SMEA Negeri Pangkep. Pada tahun itu pula ia berhasil menempati rumah sendiri di Bungoro di bawah kepemimpinan Drs. Muhayyang Nurdin sekolah ini menapak pasti. Pada tahun 1973-1974 misalnya dari 2 jurusan yang ada berhasil dikembangkan menjadi 5 Jurusan. Sejumlah guru juga pun mulai

36

berdatangan memperkuat barisan pengajaran. Mereka adalah H. Abd. Hamid Murdiana, BA. , M. Kasim Tobo BA., Djarir Achmad, BA, Dra. Fatimah dan memasuki tahun 1975 sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Siswa misalnya telah mencapai tiga ratusan, target pertambahan itu bertambah hingga tahun 80-an, manajemen sekolah berjalan dengan tertib & lancar, sejumlah prestasi baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler berhasil diraih, keadaan kian menambah bonafiditas sekolah itu sehingga tak mengherankan bila siswa dari SLTP yang mendaftar dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Menyadari kondisi sekolah sudah tak mampu lagi manampung aktivitas sekoah dengan segala masalahnya, maka tahun 1987 Drs. Muhayyang Nurdin selaku kepala sekolah telah melakukan suatu manuver berupa perjuangan yang mengahsilkan kesediaan “Asian Development Bank (ADB) memberikan bantuan pembangunan sekolah ini di Kabupaten Pangkep.

Bupati tingkat II Pangkep, Bapak HMR. Natsir segera mengantisipasi maneuver itu dengan menyediakan bantuan hibah & pembebasan tanah kurang lebih 3 Ha. Sekolah ini semakin menempatkan diri sebagai salah satu SMK yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai seklah unggulan yang cukup diperhitungka oleh sekolah-sekolah lain, khususnya jika ada perlombaan atau pertandingan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi.

Setelah kepemimpinan Drs. H. Muhayyang Nurdin (kini Almarhum), sekolah ini telah tiga kali mengalami pergantian kepemimpinan, yakni, Drs. H.Djarir Achmad, dengan masa jabatan sampai tanggal 1 Maret 2008, dilanjutkan pelaksana tugas sementara Drs. Abd. Hamid, M.Pd dengan masa jabatan sampai bulan Juli tahun 2008. Setelah itu terpilih Drs. H. Muh. Akbar Parollei, MM, bulan Juli 2008 sampai sekarang.

**b. Visi dan Misi**

Visi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia profesional tingkat menengah yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep merumuskan misi yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan peningkatan ketaqwaan, moral, nilai-nilai etika, intergritas intelektual, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.
2. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat dan partisipasi kerja, unggul, kompetitif dan komunikatif (bekerja keras).
3. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa yang berstandar nasional dan internasional (kerja keras dan tanggung jawab).
4. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM), kreatif, komunikatif, dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK yang ramah lingkungan.
6. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan industri sesuai prinsip saling menguntungkan (komunikatif).
7. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli pada pelestarian lingkungan.
8. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, religious, dan berbudaya lingkungan.
9. Meningkatkan pembinaan karakter bangsa untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, cerdas, terampil dan kompetitif serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.

**c. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bertugas dan berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, pemimimpin, innovator dan motivator.

1) Kepala Sekolah selaku edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas:

(a) Menyusun perencanaan

(b) Mengorganisasikan kegiatan

(c) Mengarahkan kegiatan

(d) Mengkoordinasikan kegiatan

(e) Melaksanakan pengawasan

(f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

(g) Menentukan kebijakan

(h) Mengadakan rapat

(i) Mengambil keputusan

(j) Mengatur proses belajar mengajar

(k) Mengatur administrasi ketatausahaan, siswa ketenagaan, sarana dan

prasarana, keuangan.

(l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

(m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terdekat.

3) Kepala Sekolah selaku administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi:

(a) Perencanaan (l) Perpustakaan

(b) Pengorganisasian (m) Laboratorium

(c) Pengarahan (n) Ruang keterampilan

(d) Pengkoordinasian (o) Bimbingan konseling

(e) Pengawasan (p) UKS

(f) Kurikulum (q) OSIS

(g) Kesiswaan (r) Serbaguna

(h) Ketatausahaan (s) Media

(i) Ketenagaan (t) Gudang

(j) Kantor (u) 7 K

(k) Keuangan

4) Kepala Sekolah selaku supervisor, bertugas menyelenggarakan supervisor mengenai:

(a) Proses belajar mengajar

(b) Kegiatan bimbingan dan konseling

(c) Kegiatan ekstra kurikuler

(d) Kegiatan ketatausahaan

(e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

(f) Saranan dan prasarana

(g) Kegiatan OSIS

(h) Kegiatan 7 K

5) Kepala Sekolah sebagai pemimpin:

(a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab

(b) Memahami kondisi guru, pegawai dan siswa

(c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

(d) Mengambil keputusan dan urusan intern dan ektern

(e) Membuat, mencari, dan memilih gagasan baru

6) Kepala sekolah sebagai inovator:

(a) Melakukan pembaharuan di bidang:

- Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- Bimbingan Konseling (BK)

- Ekstrakurikuler

- Pengadaan

(b) Melaksanakan pembinaan guru dan pegawai

(c) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah sebagai motivator:

(a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja

(b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK

(c) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum

(d) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar

(e) Mengatur halaman lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur

(f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru daan pegawai.

(g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan

lingkungan

(h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukum dalam melaksanakan

tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala

sekolah.

**2. Penyajian data**

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru pada SMK Negeri1 Bungoro Kabupaten Pangkep, digunakan instrument angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *Statistical Product Standard Solution* (SPSS) 19 yang dianggap relevan untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya yang dapat dilihat hasil perhitungan di bawah ini.

**a. Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk memperoleh gambaran gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, maka kedua variabel dibuatkan tabel distribusi frekuensi serta persentasenya. Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan varibel kinerja guru (Y) diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

**1) Deskripsi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Untuk memperoleh gambaran gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, digunakan instrument kuisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X dan Y. Data yang disajikan dalam peneliitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Pada variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri atas 4 indikator yaitu: Kharismatik (*Charismatic*), Inspirasi (*Inspiration*), Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*)*,* dan Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)*.* Untuk lebih jelasnya penyajian dan pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Gaya

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **n** | **N** | **%** | **Kategori** |
| 1 | Kharismatik (*Charismatic*) | 514 | 615 | 83,57 | SB |
| 2 | Inspirasi (*Inspiration*) | 329 | 410 | 80,24 | B |
| 3 | Kecerdasan Intelektual (*Intelectual*) | 498 | 615 | 80,97 | SB |
| 4 | Pertimbangan Individu (*Intelectual Stimulation*) | 322 | 410 | 78,53 | B |
|  | **Jumlah** | **1663** | **2050** | **81,12** | **SB** |

*Sumber: Hasil Olahan Data Angket Variabel X*

Selanjutnya, keempat indikator variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kharismatik (*Charismatic*)

Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki sifat kharismatik. Kharismatik merupakan proses pemimpin mempengaruhi bawahan dengan menimbulkan emosi-emosi yang kuat, kharisma atau pengaruh yang ideal berkaitan dengan reaksi bawahan terhadap pemimpin. Kepala sekolah dijadikan sebagai panutan oleh guru, dipercaya, dihormati, dan mempunyai visi dan misi yang jelas menurut persepsi para guru dapat diwujudkan.

Kharisma dan pengaruh yang ideal dari kepala sekolah menunjukkan adanya pendirian, menekankan kebanggaan dan kepercayaan, serta menunjukkan nilai yang paling penting dalam visi dan misi yang kuat. Dengan demikian, kepala sekolah akan diteladani, membangkitkan kebanggaan, loyalitas, dan kepercayaan bawahan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan indikator kharismatik yaitu kemampuan kepala sekolah untuk bersikap ramah terhadap bawahannya.

Kharismatik (*Charismatic*) menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 83,57 persen. Hasil observasi menunjukkan bahwa senantiasa bersikap ramah ketika bertemu dengan guru. Hasil penelitian ini pun diperkuat dengan wawancara dari narasumber yakni Ibu Suryani Momon, pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep senantiasa menunjukkan sikap ramah dan bersahabat ketika bertemu dengan dirinya dan guru lainnya, olehnya itu kepala sekolah banyak dihormati oleh para guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, pada tanggal 14 Maret 2015 menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep selalu membangkitkan semangat para guru dan menyampaikan visi dan misi sekolah setiap rapat atau kegiatan tertentu. Beliau juga tenang dalam menyelesaikan persoalan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep Bapak H. Muh. Akbar Parollei, pada tanggal 14 Maret 2015 bahwa “Dalam memimpin bersikap ramah, membangkitkan semangat para guru serta kharisma kepemimpinan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan terhadap bawahannya, sehingga lebih mudah digerakkan”.

b) Inspirasi (*Inspiration*)

Dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan setiap orang mempunyai beban dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh jabatan atau kedudukan struktural, tingkat pendidikan, keterampilan dan kemampuan, lingkungan kerja, perlakuan dari seorang pemimpin dan lain-lain.

Diantara faktor-faktor tersebut, faktor perilaku kepala sekolah memegang peranan yang sangat signifikan pada diri seorang guru, sehingga berhasil atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugas dalam mengajar banyak ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, salah satunya yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi kepada para guru. Kepala sekolah yang bertindak dengan cara memotivasi dan menginspirasi bawahan yang berarti mampu mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi dari bawahannya.

Inspirasi (*Inspiration*) yang menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori baik, dengan tingkat persentase 80,24 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah sering memberikan inspirasi kepada para guru serta senantiasa berpikir inovatif dalam pencapaian visi dan misi sekolah dan melakukan komunikasi tentang dan harapan dan keinginan para guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suryani Momon, pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep selalu menginspirasi para guru dalam mengajar. Keteladanan beliau membuat kami bekerja dengan senang hati.

Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, pada tanggal 13 Maret 2015 menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep senantiasa menumbuhkan harapan yang tinggi terhadap pencapaian visi dan misi sekolah sehingga mendorong bawahan untuk bekerja dan berprestasi. Hal ini beliau terapkan pada setiap kegiatan sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada tanggal 14 Maret 2015 menyatakan bahwa:

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menjadi inspirasi bagi bawahannya. Oleh karena itu, dalam setiap hal senantiasa memberikan contoh dan harapan bagi guru.

c) Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*)

Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki intelectual stimulation yang mampu mengenalkan cara pemecahan masalah secara cermat, rasional dan hati-hati sehingga bawahan mampu berpikir tentang pemecahan masalah yang kreatif. Rangsangan intelektual berarti menghargai kecerdasan mengembangkan rasionalitas dan pengambilan keputusan secara hati-hati. Kepala sekolah yang mendorong bawahan untuk lebih kreatif, menghilangkan keengganan bawahan untuk mengeluarkan ide-idenya dan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada menggunakan pendekatan baru yang lebih menggunakan alasan-alasan yang rasional daripada hanya didasarkan pada opini-opini atau perkiraan semata.

Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*) yang menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 80,97 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah terlebih dahulu merudingkan kepada guru melalui musyawarah. Hasil persentase ini diperkuat dengan hasil wawancara dari narasumber yakni Ibu Suryani Momon, pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep memiliki intelegensi yang tinggi sehingga lebih cepat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam memecahkan persoalan dalam lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, pada tanggal 13 Maret 2015 menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep tidak diragukan lagi dalam persoalan intelektual, dan selalu membina para guru dalam memecahkan masalah dalam lingkungan sekolah.

d) Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)

Perhatian secara individual merupakan cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memperoleh kekuasaan dengan bertindak sebagai pembimbing, memberi perhatian secara individual dukungan secara pribadi kepada bawahannya.

Kepala sekolah mampu mempertimbangkan kebutuhan individual dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan, mendidik dan melatih bawahan. Sehingga kepala sekolah yang seperti ini memberikan perhatian personal terhadap bawahannya yang melihat bawahan sebagai individual untuk mengembangkan potensi para guru dalam mengajar.

Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*) yang menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 78,53 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada guru yang membutuhkan bimbingan. Hasil persentase tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Suryani Momon pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berupaya untuk memberikan bimbingan kepada guru yang membutuhkan bimbingan khusus.

Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah pada tanggal 13 Maret 2015 menyatakan bahwa:

Meskipun Bapak kepala sekolah banyak kesibukan yang lain, tetapi beliau berupaya memberikan perhatian khusus kepada guru secara individual yang membutuhkan bimbingan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada wawancara tanggal 14 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Untuk guru yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas mengajar harus diupayakan, meskipun yang dilakukan masih ada yang belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis persentase variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Bungoro kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 81,12 persen (Lampiran 4). Sedangkan rata-rata (mean) pada variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 40,5610 dengan standar deviasi 3,339 (Lampiran 8). Hal ini pun diperkuat beberapa hasil wawancara dari 3 narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemiminan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro kabupaten Pangkep berada pada kategori “sangat baik”.

Dengan melihat kesimpulan mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Bungoro tergolong sangat baik sehingga pelaksanaan tugas dan pekerjaan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. **Kinerja Guru**

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang terkait dengan variabel kinerja guru. Pada variabel kinerja guru terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai konselor, sebagai evaluator, dan sebagai pelaksana kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5 Rangkuman Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kinerja

Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **n** | **N** | **%** | **Kategori** |
| 1 | Sebagai Perancang Pembelajaran | 350 | 410 | 85,36 | SB |
| 2 | Sebagai Pengelola Pembelajaran | 337 | 410 | 82,19 | SB |
| 3 | Sebagai Pengarah Pembelajaran | 347 | 410 | 84,63 | SB |
| 4 | Sebagai Evaluator | 340 | 410 | 82,92 | SB |
| 5 | Sebagai Konselor | 357 | 410 | 87,07 | SB |
| 6 | Sebagai Pelaksana Kurikulum | 525 | 615 | 85,36 | SB |
|  | **Jumlah** | **2256** | **2665** | **84,65** | **SB** |

*Sumber: Hasil Olah Data Angket Variabel Y.*

Selanjutnya keenam indikator, variabel kinerja guru diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Perancang Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran yang menjadi indikator kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 85,36 persen. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki oleh guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil observasi yaitu guru dalam merancang pembelajaran senantiasa memperhatikan dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran baik berupa RPP, Silabus, Program semester, Program tahunan, materi pembelajaran dan sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru merancang metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada tanggal 14 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Dalam hal merancang pembelajaran, Guru di sekolah ini biasanya mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran secara sistematis.

1. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Tujuan umum dalam pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai pengelola pembelajaran yang menjadi indikator variabel kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 82,19 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ketika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suryani Momon selaku pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Hampir semua guru di sekolah ini menerapkan penggunaan media pembelajaran berupa LCD dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1. Sebagai pengarah pembelajaran

Guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain guru berfungsi sebagai pembimbing.

Sebagai pengarah pembelajaran yang menjadi indikator variabel kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 84,63 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil obeservasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai pengarah pembelajaran senantiasa memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah pada tanggal 13 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran, guru di sekolah ini biasanya menggunakan pendekatan-pendekatan pribadi kepada peserta didik agar guru dapat lebih memahami kondisi belajar yang dihadapi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

d) Sebagai Evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan fungsi peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Sebagai evaluator, guru hendaknya mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik secara terus-menerus. Informasi yang diperoleh melalui eveluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Sebagai evaluator yang menjadi indikator pada variabel kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 82,92 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai penilai hasil belajar peserta didik sudah diterapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada tanggal 14 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Setelah guru memberikan materi pelajaran dalam kelas biasanya guru di sekolah ini memberikan tugas kepada peserta didik. Setelah peserta didik mengerjakan tugas, guru memberikan umpan balik (memeriksa) tugas tersebut agar siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

e) Sebagai Konselor

Seorang konselor pendidikan bertujuan untuk memperoleh keterangan yang selengkap-lengkapnya tentang karakteristik peserta didik agar dapat memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya. Sesuai dengan peran guru sebagai konselor, guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

Sebagai konselor yang menjadi indikator pada variabel kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 87,07 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sudah menerapkan peran guru sebagai konselor dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Suryani Momon pada tanggal 11 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Selain memberikan materi dalam kelas, guru juga biasanya membantu memberikan pemecahan masalah pribadi yang dihadapi peserta didik sehingga peserta didik merasa bahwa guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, melainkan juga sebagai sahabat peserta didik ketika peserta didik sedang mengahadapi masalah.

f) Sebagai Pelaksana Kurikulum

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Meskipun kurikulum itu bagus, namun berhasil atau tidaknya kurikulum tersebut terletak di tangan pribadi seorang guru.

Sebagai pelaksana kurikulum yang menjadi indikator pada variabel kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 85,36 persen. Hasil persentase tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru SMK Negeri 1 Bungoro telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada tanggal 14 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ada dua, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk siswa kelas IX, dan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas X dan XI. Olehnya itu, guru memang betul-betul dituntut agar dapat memahami dan melaksanakan penerapan kurikulum dengan baik.

Berdasarkan hasil persentase variabel kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik, dengan tingkat persentase sebasar 84,65 persen (Lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik ditinjau dari indikator sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai konselor dan sebagai pelaksana kurikulum. Sedangkan rata-rata (mean) pada variabel kinerja guru 55,02 dengan standar deviasi 4,00.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan Bapak H. Muh. Akbar Parollei pada tanggal 14 Maret 2015 yang menyatakan bahwa:

Kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ditinjau dari segi kedisiplinan sudah mencapai 80 persen. Dalam proses pembelajaran, guru sudah memahami masing-masing tugas mengajar yang telah diberikan kepadanya.

**b. Analisis Statistik Inferensial**

**1) Uji Normalitas Data**

Untuk melakukan uji analisis data selanjutnya, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data sebagai persyaratan yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik adalah data yang diperoleh sekurang-kurangnya berdistribusi normal. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat Tabel (Xh2 ≤ Xt2), maka distribusi data dinyatakan normal, dan lebih besar (>) dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas data ini dapat ini dapat dilihat pada lampiran 6 dengan menggunakan pengolahan data SPSS 19. Adapun untuk lebih ringkasnya, dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Xh2 | Xt2 | Df | Keterangan |
| X : Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | 15,488 | 19,675 | 11 | Normal |
| Y : Kinerja Guru | 13,220 | 21,026 | 12 | Normal |

*Sumber: Hasil Olahan Data Analisis Statistik melalui Program SPSS 19*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Chi Kuadrat Hitung variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala transformasional sebesar 15,488 lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel yaitu 19,675 dengan nilai df sebesar 11, sedangkan variabel kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep didapatkan nilai Chi Kadrat Hitung sebesar 13,220 lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel yaitu 21,026 dengan df sebesar 12. Dari pengujian normalitas data tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tarnsformasional kepala sekolah dan kinerja guru telah memenuhi kriteria data berdistribusi normal.

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Tujuan dari penggunaan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu: “diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”.

Kriteria pengujian adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel pada uji taraf signifikan 5 %, maka H0 ditolak yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk lebih jelasnya, analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Β** | **Fhitung** | **Sig.** | **thitung** | **Sig.** |

Konstanta 26,161 3,764 0,008

36,523 0,000

Gaya Kepemimpinan 0,835 6,043 0,000

Transformasional

Kepala Sekolah

*Sumber: Hasil Olah Data Analisis Statistik melalui Program SPSS 19*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh analisis persamaan regresi untuk nilai

a = 26,161 dan b = 0,835 sehingga persamaan regresinya yang dihasilkan adalah:

*Y* = 26,161 + 0,835X

Dari hasil perhitungan uji F melalui SPSS diperoleh Fhitung sebesar 36,523 dan Ftabel ( 0,05 : 1 : 38 ) sebesar 4,10 yang berarti bahwa Fhitung lebih besar disbanding dengan Ftabel. Dikarenakan Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak H1 diterima yang berarti ada sifat ketergantungan dari variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sehingga secara langsung hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep” dapat diterima.

1. **Uji Korelasi Product Moment**

Uji korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, Hasil analisis *product moment* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment* dengan Sig. 5 %

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R.Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estime |
| 1 | .695 | .484 | .470 | 2.91782 |

*Sumber: Hasil Analisis Data melalui SPSS 19*

Berdasarkan analisis korelasi hasil perhitungan *product moment,* diperoleh hasil korelasi antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y), yaitu r = 0,695, setelah dikonsultasikan pada Tabel 3. (Interpretasi nilai r pada BAB III) skor tersebut berada pada interval 0,60 – 0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Koefisien determinasinya yaitu r2 = 0,484 atau sebesar 48,4 persen yang berarti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar 48,4 persen sedangkan selisihnya sebesar 51,6 persen ditentukan oleh faktor di luar variabel kinerja guru.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0,695 dengan r tabel menggunakan signifikan 5 persen dan responden yang berjumlah 41 orang maka didapat 0,308. Dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu r hitung > r tabel, maka diperolah hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

**B. Pembahasan**

**1. Gaya Kpemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

a. Kharismatik (*Charismatic*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik (Tabel 4). Hal ini ditinjau dari indikator Kharismatik (*Charismatic*). Seorang kepala sekolah yang kharismatik memiliki perilaku yang menghasilkan rasa hormat kepada bawahannya dan membangkitkan rasa percaya diri untuk bawahannya sehingga dapat membangkitkan motivasi kerja bawahannya agar kinerjanya semakin meningkat.

1. Inspirasi (*Inspiration*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik (Tabel 4). Hal ini ditinjau dari indikator Inspirasi (*Inspiration*). Dalam hal Inspirasi (*Inspiration*)tercermin dalam perilaku kepala sekolah yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan memperhatikan makna pekerjaan bagi guru. Kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap pencapaian visi dan misi sekolah melalui perilaku yang dapat diobservasi bawahan. Kepala sekolah adalah seorang motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme bawahan.

1. Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik (Tabel 4). Hal ini ditinjau dari indikator Kecerdasan Intelektual (*Intelektual Stimulation*). Dalam hal Kecerdasan Intelektual (*Intelectual stimulation*)*,* kepala sekolah sering mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinannya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual, ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Sebagai intelektual, kepala sekolah senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para guru.

1. Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik (Tabel 4). Hal ini ditinjau dari indikator Petimbangan Individu (*Individual Consideration*). Dalam hal Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*), pemimpin merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan ide, harapan-harapan, dan segala masukan yang diberikan oleh para guru, sehingga guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas mengajar yang diberikan kepadanya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Rahmi (2014:146) bahwa “komponen kepemimpinan transformasional terdiri atas empat komponen pokok yaitu Kharismatik (*Charismatic*), Inspirasi (*Inspirasi*), Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*), dan Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*).

**2. Kinerja Guru**

a. Sebagai Perancang Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai perancang pembelajaran. Peran guru sebagai perancang pembelajaran dapat dijelaskan bahwa guru merancang metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik mampu mencerna dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat masalah yaitu masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan pedoman RPP yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini disebabkan karena ada beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, sehingga mengakibatkan guru tersebut terkadang hanya berfokus menyusun pedoman RPP pada satu mata pelajaran saja, dan kurang memperhatikan penyusunan pedoman RPP mata pelajaran yang lainnya. Oleh karenan itu, peran guru sebagai perancang pembelajaran pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep perlu ditingkatkan.

b. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ketika mengajar, misalnya guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD ketika mengajar di kelas, agar peserta didik lebih memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1. Sebagai Pengarah pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai pengarah pembelajaran. Peran guru sebagai pengarah pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa guru selalu memberikan arahan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain guru berfungsi sebagai pembimbing.

1. Sebagai Evaluator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai evaluator. Peran guru sebagai eveluator, dapat dijelaskan bahwa setelah memberikan materi pelajaran, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Setelah peserta didik mengerjakan tugas, guru memberikan umpan balik (memeriksa) tugas tersebut kemudian hasilnya dikembalikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat belajar.

1. Sebagai Konselor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai konselor. Peran guru sebagai konselor, dapat dijelaskan bahwa guru dapat merespon segala masalah tingkah laku peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru juga membantu memberikan pemecahan masalah pribadi yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sahabat ketika peserta didik mengahadapi masalah pribadi. Selain itu, guru juga memiliki keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

1. Sebagai Pelaksana Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator sebagai pelaksana kurikulum. Peran guru sebagai pelaksana kurikulum, dapat dijelaskan bahwa guru bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Meskipun kurikulum itu bagus, namun berhasil atau tidaknya kurikulum tersebut terletak di tangan pribadi seorang guru. Dalam hal merumuskan bahan ajar, disesuaikan dengan isi kurikulum serta menganalisis tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Moon dalam Hamzah (2007:22) “Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu sebagai perencang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai konselor, dan sebagai pelaksana kurikulum.

**3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu “diduga ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”, dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh kuat.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung memberikan contoh teladan yang baik bagi para guru, menjadi inspirasi serta berkomunikasi langsung dengan para guru mengenai tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Secara keseluruhan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Pemilihan gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional cenderung melibatkan kepala sekolah memotivasi para guru secara langsung sehingga kinerjanya dinilai efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rahmi (2014: 54) bahwa pemimpin yang mencitrakan kepemimpinan trnsformasional adalah sosok pemimpin yang mampu memberdayakan bawahannya untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Jadi jelaslah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Bungoro berada pada kategori sangat baik ditinjau dari aspek kharismatik, *Inspiration, Intelectual Stimulation,* dan *Individual Consideration*.
2. Secara umum kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh peran guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai konselor, dan sebagai pelaksana kurikulum.
3. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu “diduga ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”, dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh kuat. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa Koefisien determinasinya yaitu r2 = 0,484 atau sebesar 48,4 persen yang berarti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar 48,4 persen sedangkan selisihnya

66

sebesar 51,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja guru yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sebelumnya telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat gaya kepemimpinan transformasional Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat baik, maka diharapkan Kepala SMK Negeri 1 Bungoro dapat mempertahankan penerapan gaya kepemimpinan transformasional bahkan dapat ditingkatkan.
2. Mengingat pencapaian kinerja guru berada pada kategori sangat baik, maka diharapkan agar guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dapat mempertahankan pencapaian kinerjanya, bahkan dapat ditingkatkan.
3. Didapatkan pengaruh yang positif gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru, maka kepala sekolah harus lebih giat lagi untuk mengontrol bawahannya dengan memberikan teladan kepada bawahannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akib, Haedar. 2008.“Artikulasi Fungsi dan Peranan Kepala Sekolah” *Jurnal Tenaga Kependidikan Vol.3 No.2.* Diakses dari([http://e-jurnal.com/2014/06/jurnal-direktorat-tenaga-kependidikan-kemendikbud vol.3](http://e-jurnal.com/2014/06/jurnal-direktorat-tenaga-kependidikan-kemendikbud%20vol.3). html?m=l pada tanggal 25 Januari 2015.

Ali, Eko, Maulana. 2013. *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance*. Jakarta: PT Multicerdas Publishing.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamzah. 2012. Profesi *Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hersey, Paul dan Blanchard, Ken. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Irmim, Soejitno. 2004. *Kelemahan Manajer Indonesia*. Jakarta: Sayma Media.

Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mappaenre, Ahmad . 2006. *Kepemimpinan*. Makassar: Badan Penerbit UNM

. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Nawawi H. Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Rahmi, Sri. 2014. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Ilustasi di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

68

Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Robert J Starratt. 2009. *Menghadirkan Pemimpin Visioner*. Yogyakarta: Kanisius.

Siagian, Sondang. 2002. *Kiat Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan, Danim. 2005. *Menjadi Komunikasi Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunikasi Organisasi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjiono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Metode R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutarso. 2001. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Tjiptono F, Anasta, D. 2002. *Manajemen Penelitian. Jakarta*: PT. Rineka Cipta.

Umar, Husein. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wuradji. 2008. *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)*. Yogyakarta: Gama Media.

**Internet/Website:**

[http://id.wikisource.org/wiki/Undang Undang\_Republik\_Indonesia\_Nomor\_20\_Tahun\_2003](http://id.wikisource.org/wiki/Undang%20Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003) Diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 20.23 WITA.

***L***

***A***

***M***

***P***

***I***

***R***

***A***

***N***

70

**Lampiran 1**

**KISI-KISI ANGKET**

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA

SMK NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Indikator** | **No.Butir**  **Instrumen** |
| 1. | Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | 1.Kharismatik(Charismatic)  2*.*Inspirasi(*Inspiration*)  3. Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Stimulation*)  4.Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*) | 1,2,3  4,5  6,7,8  9,10 |
| 2. | Kinerja Guru | 1. Sebagai perancang pembelajaran  2. Sebagai pengelola pembelajaran  3. Sebagai pengarah pembelajaran  4. Sebagai evaluator  5. Sebagai konselor  6. Sebagai pelaksana kurikulum | 1,2  3,4  5,6  7,8  9,10  11,12,13 |

**Lampiran 2**

No. Angket:…….

**PENGANTAR ANGKET**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 Berkas

Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyusun skripsi dan menyelesaikan studi pada Program Studi Pandidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh kelulusan pada program pendidikan Strata 1 yang sedang saya tempuh, maka saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket yang telah disediakan. Artinya, semua jawaban yang diberikan oleh bapak/Ibu adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Makassar, Februari 2015

Peneliti,

Riskawati

1. **PETUNJUK PENGISIAN**
2. Kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnnya.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

**SL = Selalu**

**SR = Sering**

**KD = Kadang-kadang**

**JR = Jarang**

**TP = Tidak Pernah**

1. Apabila Bapak/Ibu menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
2. **IDENTITAS RESPONDEN**
3. Nama :.................................................................................
4. Umur :.................................................................................
5. Golongan : ................................................................................
6. Jabatan : ................................................................................
7. Jenis Kelamin : .................................................................................
8. Pend.Terakhir : ...............................................................................
9. Pengalaman bekerja: .................tahun
10. **PERNYATAAN**

**1. VARIABEL : GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **SL** | **SR** | **KD** | **JR** | **TP** |
| 1. | Kepala Sekolah menampakkan sikap atau kepribadian yang menarik. |  |  |  |  |  |
| 2. | Kepala Sekolah memberikan Visi, Misi sekolah kepada guru. |  |  |  |  |  |
| 3. | Kepala Sekolah dapat menumbuhkan kebanggan atau rasa hormat dari guru. |  |  |  |  |  |
| 4. | Kepala Sekolah memberikan pemikiran yang cemerlang terhadap pencapaian tujuan Visi, Misi sekolah. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **SL** | **SR** | **KD** | **JR** | **TP** |
| 5. | Kepala Sekolah melakukan komunikasi kepada guru mengenai harapan atau keinginan para guru. |  |  |  |  |  |
| 6. | Kepala Sekolah memberikan motivasi terhadap guru agar berpikir inovatif. |  |  |  |  |  |
| 7. | Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, Kepala Sekolah selalu berpijak kepada permasalahn yang lalu sebagai pembanding guna meningkatkan motivasi mengajar guru. |  |  |  |  |  |
| 8. | Kepala Sekolah melakukan pendekatan kepada guru melalui cara yang baru. |  |  |  |  |  |
| 9. | Kepala Sekolah memberikan pelayanan sebagai mentor. |  |  |  |  |  |
| 10. | Untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar guru, kepala sekolah memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran. |  |  |  |  |  |

**2. VARIABEL : KINERJA GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **SL** | **SR** | **KD** | **JR** | **TP** |
| 1. | Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru merancang metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. |  |  |  |  |  |
| 2. | Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran secara sistematis. |  |  |  |  |  |
| 3. | Guru menggunakan media pembelajaran LCD ketika mengajar. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **SL** | **SR** | **KD** | **JR** | **TP** |
| 4. | Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ketika mengajar. |  |  |  |  |  |
| 5. | Guru selalu memberikan arahan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 6. | Guru selalu memberikan bimbingan terhadap materi pelajaran kepada peserta didik. |  |  |  |  |  |
| 7. | Setelah peserta didik mengerjakan tugas, guru memberikan umpan balik (memeriksa) tugas tersebut. |  |  |  |  |  |
| 8. | Ketika peserta didik tidak lulus dalam pembelajaran, maka guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik tersebut. |  |  |  |  |  |
| 9. | Guru mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap sesama guru, kepala sekolah, dan siswa. |  |  |  |  |  |
| 10. | Guru membantu memberikan pemecahan masalah pribadi yang dihadapi peserta didik. |  |  |  |  |  |
| 11. | Guru merumuskan bahan ajar sesuai dengan isi kurikulum. |  |  |  |  |  |
| 12. | Guru menganalisis tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum. |  |  |  |  |  |
| 13. | Guru memberikan masukan berupa saran, ide, dan kritik berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh oleh guru guna mengembangkan suatu kurikulum. |  |  |  |  |  |

**Lampiran 3**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bungoro ?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah Kepala Sekolah senantiasa bersikap ramah dan membangkitkan motivasi para guru ?
3. Dalam proses pengambilan keputusan, apakah kepala sekolah merundingkan terlebih dahulu dengan para guru ?
4. Bagaimanakah cara yang ditempuh Kepala Sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah ?
5. Menurut Bapak/Ibu, Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan ?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah tingkat kinerja guruyang ada di di sekolah ini?
7. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kinerja guru?

**Lampiran 4**

**SKOR DATA ANGKET VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH (X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah** | | | | | | | | | | **Jumlah** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **1** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| **2** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **3** | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| **4** | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| **5** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42 |
| **6** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| **7** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| **8** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **9** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| **10** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| **11** | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| **12** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| **13** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 40 |
| **14** | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| **15** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **16** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **17** | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| **18** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **19** | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **20** | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 47 |
| **22** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **23** | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| **24** | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 34 |
| **25** | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| **26** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| **27** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| **28** | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 44 |
| **29** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| **30** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| **31** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| **32** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **33** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **34** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| **35** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| **36** | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| **37** | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| **38** | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| **39** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| **40** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| **41** | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 47 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | **1663** |

% x 100

% x 100

= 81,12 % **(Sangat Baik)**

**Lampiran 5**

**SKOR DATA ANGKET VARIABEL KINERJA GURU (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kinerja Guru** | | | | | | | | | | | | | **Jumlah** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** |
| **1** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 51 |
| **2** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| **3** | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 59 |
| **4** | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| **5** | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 60 |
| **6** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 57 |
| **7** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| **8** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 58 |
| **9** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 57 |
| **10** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 55 |
| **11** | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| **12** | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| **13** | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| **14** | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| **15** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| **16** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| **17** | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 57 |
| **18** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| **19** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| **20** | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 60 |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 |
| **22** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| **23** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| **24** | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| **25** | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 57 |
| **26** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| **27** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| **28** | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 60 |
| **29** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| **30** | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| **31** | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 60 |
| **32** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| **33** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| **34** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| **35** | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| **36** | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 60 |
| **37** | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 57 |
| **38** | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 58 |
| **39** | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| **40** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 58 |
| **41** | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 59 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **2256** |

% x 100

% x 100

= 84,65 % **(Sangat Baik)**

**Lampiran 6**

**Lampiran 7**

**Lampiran 8**

**PENGOLAHAN DATA SPSS 19**

**VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU**

**Frequencies**

| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Gaya Kepemimpinan Transformasional | Kinerja Guru |
| N | Valid | 41 | 41 |
| Missing | 0 | 0 |

**Frequency Table**

| **Gaya Kepemimpinan Transformasional** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 34 | 3 | 7.3 | 7.3 | 7.3 |
| 35 | 1 | 2.4 | 2.4 | 9.8 |
| 37 | 1 | 2.4 | 2.4 | 12.2 |
| 38 | 5 | 12.2 | 12.2 | 24.4 |
| 39 | 5 | 12.2 | 12.2 | 36.6 |
| 40 | 8 | 19.5 | 19.5 | 56.1 |
| 41 | 2 | 4.9 | 4.9 | 61.0 |
| 42 | 5 | 12.2 | 12.2 | 73.2 |
| 43 | 2 | 4.9 | 4.9 | 78.0 |
| 44 | 5 | 12.2 | 12.2 | 90.2 |
| 45 | 1 | 2.4 | 2.4 | 92.7 |
| 47 | 3 | 7.3 | 7.3 | 100.0 |
| Total | 41 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Kinerja Guru** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 46 | 1 | 2.4 | 2.4 | 2.4 |
| 47 | 1 | 2.4 | 2.4 | 4.9 |
| 48 | 1 | 2.4 | 2.4 | 7.3 |
| 51 | 5 | 12.2 | 12.2 | 19.5 |
| 52 | 4 | 9.8 | 9.8 | 29.3 |
| 53 | 4 | 9.8 | 9.8 | 39.0 |
| 54 | 3 | 7.3 | 7.3 | 46.3 |
| 55 | 4 | 9.8 | 9.8 | 56.1 |
| 57 | 6 | 14.6 | 14.6 | 70.7 |
| 58 | 3 | 7.3 | 7.3 | 78.0 |
| 59 | 2 | 4.9 | 4.9 | 82.9 |
| 60 | 6 | 14.6 | 14.6 | 97.6 |
| 64 | 1 | 2.4 | 2.4 | 100.0 |
| Total | 41 | 100.0 | 100.0 |  |

DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y

  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptives**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Gaya Kepemimpinan Transformasional | 41 | 34.00 | 47.00 | 40.5610 | 3.33953 |
| Kinerja Guru | 41 | 46.00 | 64.00 | 55.0244 | 4.00929 |
| Valid N (listwise) | 41 |  |  |  |  |

NPAR TEST

  /CHISQUARE=X Y

  /EXPECTED=EQUAL

  /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

**Chi-Square Test**

**Frequencies**

| **Gaya Kepemimpinan Transformasional** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Observed N | Expected N | Residual |
| 34 | 3 | 3.4 | -.4 |
| 35 | 1 | 3.4 | -2.4 |
| 37 | 1 | 3.4 | -2.4 |
| 38 | 5 | 3.4 | 1.6 |
| 39 | 5 | 3.4 | 1.6 |
| 40 | 8 | 3.4 | 4.6 |
| 41 | 2 | 3.4 | -1.4 |
| 42 | 5 | 3.4 | 1.6 |
| 43 | 2 | 3.4 | -1.4 |
| 44 | 5 | 3.4 | 1.6 |
| 45 | 1 | 3.4 | -2.4 |
| 47 | 3 | 3.4 | -.4 |
| Total | 41 |  |  |

| **Kinerja Guru** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Observed N | Expected N | Residual |
| 46 | 1 | 3.2 | -2.2 |
| 47 | 1 | 3.2 | -2.2 |
| 48 | 1 | 3.2 | -2.2 |
| 51 | 5 | 3.2 | 1.8 |
| 52 | 4 | 3.2 | .8 |
| 53 | 4 | 3.2 | .8 |
| 54 | 3 | 3.2 | -.2 |
| 55 | 4 | 3.2 | .8 |
| 57 | 6 | 3.2 | 2.8 |
| 58 | 3 | 3.2 | -.2 |
| 59 | 2 | 3.2 | -1.2 |
| 60 | 6 | 3.2 | 2.8 |
| 64 | 1 | 3.2 | -2.2 |
| Total | 41 |  |  |

| **Test Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
|  | Gaya Kepemimpinan Transformasional | Kinerja Guru |
| Chi-Square | 15.488a | 13.220b |
| Df | 11 | 12 |
| Asymp. Sig. | .161 | .353 |
| a. 12 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.4. | | |
| b. 13 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.2. | | |

CORRELATIONS

  /VARIABLES=X Y

  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Gaya Kepemimpinan Transformasional | Kinerja Guru |
| Gaya Kepemimpinan Transformasional | Pearson Correlation | 1 | .695\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 41 | 41 |
| Kinerja Guru | Pearson Correlation | .695\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 41 | 41 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | |  |

REGRESSION

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X.

**Regression**

| **Variables Entered/Removedb** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Gaya Kepemimpinan Transformasionala | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | |  |
| b. Dependent Variable: Kinerja Guru | | | |

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .695a | .484 | .470 | 2.91782 |
| a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 310.943 | 1 | 310.943 | 36.523 | .000a |
| Residual | 332.033 | 39 | 8.514 |  |  |
| Total | 642.976 | 40 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional | | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Kinerja Guru | | | |  |  |  |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 21.161 | 5.622 |  | 3.764 | .008 |
| Gaya Kepemimpinan Transformasional | .835 | .138 | .695 | 6.043 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru | | |  |  |  |  |

**Lampiran 9**

**NAMA-NAMA RESPONDEN PADA SMK NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | NAMA | PANGKAT/GOL | JABATAN |
| 1 | Dra. St. Asiah | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 2 | Drs. H. Muhammad Yusuf, MM | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 3 | Drs. Muh. Hatbah | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 4 | Dra. Hj. Sahariah, M.Pd | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 5 | Dra. Martha Tangadatu | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 6 | Drs. Muh. Anas, M.Pd | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 7 | Dra. Ratna | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 8 | Dra. Nuraeni | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 9 | Dra. Hj. Munariaty | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 10 | Dra. Ratnawati | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 11 | Dra. Hj. Hasliah | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 12 | Dra. Maria Sumomba | Pembina TK. I/IV/b | Guru Madya |
| 13 | Dra. Umriadi | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 14 | Drs. Muh. Arafah Awal | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 15 | Drs. Syarifuddin | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 16 | Iradiah, Amd. | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 17 | Sahmad, Amd. | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 18 | Dra. Kartini | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 19 | Waode Fatimah, S.pd | Pembina/IV/a | Guru Madya |
| 20 | Muh. Irfan, S.Pd | GTT |  |
| 21 | St. Rasnah, S.Pd | GTT |  |
| 22 | Fitriani, S.Pd | GTT |  |
| 23 | M. Ali R, S.Pd | GTT |  |
| 24 | Qurnia, S.Pd | GTT |  |
| 25 | Suharni, S.Pd | GTT |  |
| 26 | Rahmat Isbar, S.Pd | GTT |  |
| 27 | Kasmawati, SE. MM | GTT |  |
| 28 | Sakinah, ST | GTT |  |
| 29 | Rasnah, S.Pd | GTT |  |
| 30 | Nurlindasari, S.Pd | GTT |  |
| 31 | Sriyanti, S.Pd | GTT |  |
| 32 | Darmawati Dahlan, S.Pd | GTT |  |
| 33 | Rina Indriyani, S.Pd | GTT |  |
| 34 | Sahabuddin, S.Pd | GTT |  |
| 35 | Syamsiah, S.Pd | GTT |  |
| 36 | Nur Aulia Sawawi, S.Pd | GTT |  |
| 37 | Ikamayasari, S.Pd | GTT |  |
| 38 | Hasdiana Sy, S.Pd | GTT |  |
| 39 | Nur Ahdiat Syam, S.Pd | GTT |  |
| 40 | Rasmi, S.Pd | GTT |  |
| 41 | Syarifah Mardhiyah, S.Pd | GTT |  |

**Lampiran 10**

**DAFTAR IDENTITAS INFORMAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1.  2.  3. | Drs. H. Muh. Akbar Parollei, MM.  Dra. Hj. Suryani Momon, M.Pd  Dra. Hj. Syamsiah, MM. | Kepala Sekolah  Wakasek Humas  Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran |

**Lampiran 11**

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 BUNGORO**

**TAHUN AJARAN 2014/2015**

Drs. H. M. AKBAR PAROLLEI, MM KEPALA SEKOLAH

MASSE MUHAJI

KETUA KOMITE

MARAWALI, SE

KEPALA TATA USAHA

Drs. Muh. Anas, M.Pd Wakasek Kesiswaan

Dra.Tri Heny Cadika Wakasek Kurikulum

Dra.Hj. Sahariah, M.Pd Wakasek Manaj. Mutu

Drs.H.M.Yusuf,MMWakasek Sarana

Dra.Hj.Suryani Momon,M.Pd

Wakasek Humas

Drs.Baharuddin Umar Ketua Jurusan Multimedia

Masati, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pemasaran

Nasidawati Djafar, S.Pd Ketua Jurusan TKJ

Dra.Hj.Syamsiah, MM Ketua Jurusan Perkantoran

Herlina Ngatta, S.Pd Ketua Jurusan Akuntansi

WALI KELAS

PEMBINA KESISWAAN

SISWA

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lampiran 12**  **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  **(RPP)**  Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 BUNGORO  Program Keahlian : Administrasi  Paket Keahlian : Administrasi Perkantoran  Kelas/Semester : X / 1  Mata Pelajaran : Korespondensi  Topik : Dasar Dasar Komunikasi Kantor  Alokasi Waktu : 4 x 5 JMP   1. **Kompetensi Inti**   KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.  KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.   1. **Kompetensi Dasar**   1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya  1.2 Penerapan penggunaan pancaindera sebagai sarana untuk berkarya secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut  1.3 Meyakini bahwa bekerja adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh  2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran, menyiapkan dan menggunakan korespondensi  2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur ,disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari Sikap ilmiah  2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja   * 1. Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan korespondensi   3.1 Menjelaskan tentang komunikasi lisan  **4.1 Menerapkan keterampilan komunikasi lisan**   1. **Indikator Pencapaian Kompetensi**    1. Mengidentifikasi Pengertian dan komponen komunikas    2. Menyebutkan faktor-faktor komunikasi    3. Menjelaskan proses dan Media Komunikasi    4. Membandingkan jenis-jenis komunikasi    5. Mendiskripsikan prinsip-prinsip Komunikasi    6. Menjelaskan etika komunikasi kantor    7. Menerapkan konsep komunikasi lisan  * Peserta didik dapat bekomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar  1. **Tujuan**   Selama proses pembelajaran:   1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran 2. meningkatkan rasa saling menghargai di antara peserta didik. 3. Memupuk partisipasi aktif dalam kelompok 4. Memupuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah 5. Memupuk kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu   Setelah proses pembelajaran peserta didik dapat:   1. Menerapkan konsep komunikasi lisan dalam kehidupan sehari-hari. 2. **Materi Pokok Pembelajaran** (materi lengkap terlampir)   **Pertemuan 1 dan 2**   * 1. Pengertian dan komponen komunikasi   2. Faktor-faktor komunikasi   3. Proses dan Media Komunikasi   4. Jenis-jenis komunikasi   5. Prinsip-prinsip Komunikasi  1. **Metode Pembelajaran**    1. Pendekatan : Belajar melalui proses menemukan (discovery learning)    2. Strategi : Mengamati langsung saat seseorang sedang   berkomunikasi dan tanya jawab (diskusi)   * 1. Media : power point  1. **Kegiatan Pembelajaran**   **Pertemuan Ke Satu**   |  |  |  | | --- | --- | --- | | **KEGIATAN** | **DESKRIPSI KEGIATAN** | **ALOKASI WAKTU** | | Pendahuluan | * Siswa merespon salam dari guru * Siswa dan guru berdoa bersama * Guru mengabsen dan mengisi agenda kelas * Siswa menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari, tujuan, materi, langkah- langkah pembelajaran serta teknik penilaian yang akan dilaksanakan. (Acuan) * Guru memberikan gambaran tentang komunikasi lisan dalam suatu kantor * Sebagai (apersepsi), untuk mendorong rasa ingin tahu dan berfikir kritis, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kemampuan dasarnya dalam hal komunikasi lisan. * Memberikan illustrasi,menampilkan contoh-contoh komunikasi lisan. (Orientasi) | 10 Menit | | Inti | Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:   1. **Mengamati**  * Guru menampilkan sebuah contoh komunikasi lisan dan faktor faktor komunikasi, peserta didik mencermati manfaat dari surat dinas tersebut, dampaknya bagi diri sendiri dan nama baik kantor tempat bekerja. * Peserta didik mengamati dan mengidentifikasi komunikasi lisan tersebut  1. **Menanya**  * Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi lisan  1. **Menalar**  * Peserta didik menjelaskan pengertian, komponen dan faktor komunikasi dengan benar * Mengemukakan hal-hal yang terdapat pada komunikasi lisan  1. **Mencoba**  * Praktik menerapkan keterampilan komunikasi lisan denganbenar  1. **Membentuk Jejaring/komunikasi**  * Guru mengambil secara acak 5 (lima) hasil pekerjaan siswa, dan menampilkannya pada tayangan proyektor secara bergiliran, kemudian meminta semua siswa untuk menganalisa kekurangan/kesalahan yang masih dilakukan berkaitan dengan komunikasi lisan tersebut. | 200 Menit | | Kegiatan Penutup | * Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari * Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, bagian yang sekiranya perlu dijelaskan dan diperbaiki lebih lanjut serta kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam berkomunikasi lisan * Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok * Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya * Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan bersama-sama membaca Hamdalah/doa * Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. | 15 Menit |     **Pertemuan kedua**   |  |  |  | | --- | --- | --- | | **KEGIATAN** | **DESKRIPSI KEGIATAN** | **ALOKASI WAKTU** | | Pendahuluan | * Siswa merespon salam dari guru * Siswa dan guru berdoa bersama * Guru mengabsen dan mengisi agenda kelas * Siswa menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari, tujuan, materi, langkah- langkah pembelajaran serta teknik penilaian yang akan dilaksanakan. (Acuan) * Guru memberikan gambaran tentang jenis jenis dan prinsip komunikasi * Sebagai (apersepsi), untuk mendorong rasa ingin tahu dan berfikir kritis, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kemampuan dasarnya dalam hal jenis dan prinsip komunikasi. * Memberikan illustrasi, menampilkan jenis jenis komunikasi (Orientasi) | 10 Menit | | Inti | Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukankegiatan sebagai berikut:   1. **Mengamati**  * Guru menampilkan sebuah contoh jenis jenis dan prinsip komunikasi, peserta didik mencermati manfaat dari jenis jenis komunikasi tersebut, dampaknya bagi diri sendiri dan nama baik kantor tempat bekerja. * Peserta didik mengamati dan mengidentifikasi jenis jenis kmunikasi tersebut  1. **Menanya**  * Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan jenis jenis komunikasi  1. **Menalar**  * Peserta didik menjelaskan jenis jenis komunikasi dengan benar * Mengemukakan hal-hal yang terdapat pada prinsip prinsip komunikasi  1. **Mencoba**  * Menyebutkan jenis jenis komunikasi dengan benar  1. **Membentuk Jejaring/komunikasi**  * Guru mengambil secara acak 5 (lima) hasil pekerjaan siswa, dan menampilkannya pada tayangan proyektor secara bergiliran, kemudian meminta semua siswa untuk menganalisa kekurangan/kesalahan yang masih dilakukan berkaitan dengan penulisan jenis jenis komunikasi dengan benar | 200 Menit | | Kegiatan Penutup | * Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari * Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, bagian yang sekiranya perlu dijelaskan dan diperbaiki lebih lanjut serta kesulitan- kesuliatan yang dialami siswa dalam mengasilkan contoh jenis komunikasi * Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok * Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya * Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan bersama-sama membaca Hamdalah/doa * Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. | 15 Menit |  1. **Alat, Media dan Sumber Pembelajaran**   Alat : Komputer/PC dan Laptop, LCD Proyektor, Spidol  Media : Screen proyektor  Sumber : 1. Bahan tayangan  2. contoh-contoh surat dinas  3. Modul surat menyurat dan komunikasi, Melakukan prosedur administrasi.   1. **Penilaian Hasil Belajar** 2. **Penilaian Proses** 3. Teknik : Non tes 4. Bentuk : Pengamatan 5. Waktu : Selama proses pembelajaran 6. Instrumen : Skala sikap   (Instrumen dilampirkan pada bagian akhir RPP ini)   1. **Penilaian Hasil** 2. Teknik : Tes 3. Bentuk : Tertulis dan Project work 4. Waktu : Pada kegiatan penutup 5. Instrumen : Soal (High Of Thinking)   Soal Tertulis  Bila Saudara akan melakukan komunikasi lisan dengan pihak luar, langkah langkah apa yang harus Saudara persiapkan ?  Soal Project Work  Setelah praktek Saudara diminta membuat dialog antara pimpinan dengan sekretaris dalam pemberian tugas penanganan pertemuan    Bungoro, Agustus 2014  Mengetahui  Guru Mata Pelajaran, Kepala SMK Neg. 1 Bungoro    IRADIAH, A.Md Drs. H. Muh. Akbar Parollei, MM  NIP. 19641231 198803 2 113 NIP. 1580414 198601 1 003  **Lampiran 13**  **NILAI-NILAI CHI KUADRAT** | | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **Dk** | Taraf Signifikansi | | | | | |
| **50%** | **30%** | **20%** | **10%** | **5%** | **1%** |
| 1 | 0.455 | 1.074 | 1.642 | 2.706 | 3.481 | 6.635 |
| 2 | 0.139 | 2.408 | 3.219 | 3.605 | 5.591 | 9.210 |
| 3 | 2.366 | 3.665 | 4.642 | 6.251 | 7.815 | 11.341 |
| 4 | 3.357 | 4.878 | 5.989 | 7.779 | 9.488 | 13.277 |
| 5 | 4.351 | 6.064 | 7.289 | 9.236 | 11.070 | 15.086 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | 5.348 | 7.231 | 8.558 | 10.645 | 12.592 | 16.812 |
| 7 | 6.346 | 8.383 | 9.803 | 12.017 | 14.017 | 18.475 |
| 8 | 7.344 | 9.524 | 11.030 | 13.362 | 15.507 | 20.090 |
| 9 | 8.343 | 10.656 | 12.242 | 14.684 | 16.919 | 21.666 |
| 10 | 9.342 | 11.781 | 13.442 | 15.987 | 18.307 | 23.209 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | 10.341 | 12.899 | 14.631 | 17.275 | 19.675 | 24.725 |
| 12 | 11.340 | 14.011 | 15.812 | 18.549 | 21.206 | 26.217 |
| 13 | 12.340 | 15.19 | 16.985 | 19.812 | 22.368 | 27.688 |
| 14 | 13.332 | 16.222 | 18.151 | 21.064 | 23.685 | 29.141 |
| 15 | 14.339 | 17.322 | 19.311 | 22.307 | 24.996 | 30.578 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | 15.338 | 18.418 | 20.465 | 23.542 | 26.296 | 32.000 |
| 17 | 16.337 | 19.511 | 21.615 | 24.785 | 27.587 | 33.409 |
| 18 | 17.338 | 20.601 | 22.760 | 26.028 | 28.869 | 34.805 |
| 19 | 18.338 | 21.689 | 23.900 | 27.271 | 30.144 | 36.191 |
| 20 | 19.337 | 22.775 | 25.038 | 28.514 | 31.410 | 37.566 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | 20.337 | 23.858 | 26.171 | 29.615 | 32.671 | 38.932 |
| 22 | 21.337 | 24.939 | 27.301 | 30.813 | 33.924 | 40.289 |
| 23 | 22.337 | 26.018 | 28.429 | 32.007 | 35.172 | 41.638 |
| 24 | 23.337 | 27.096 | 29.553 | 33.194 | 35.415 | 42.980 |
| 25 | 24.337 | 28.172 | 30.675 | 34.382 | 37.652 | 44.314 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | 25.336 | 29.246 | 31.795 | 35.563 | 38.885 | 45.642 |
| 27 | 26.336 | 30.319 | 32.912 | 36.741 | 40.113 | 46.963 |
| 28 | 27.336 | 31.391 | 34.027 | 37.916 | 41.337 | 48.278 |
| 29 | 28.336 | 32.461 | 35.139 | 39.087 | 42.557 | 49.588 |
| 30 | 29.336 | 33.530 | 36.250 | 40.256 | 43.77 | 50.892 |

**Lampiran 14**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT** | | | | | | | | | | | |
|  |  |  | |  |  |  | |  |  |  | |
| **N** | **Taraf Signif** | | | **N** | **Taraf Signif** | | | **N** | **Taraf Signif** | | |
| **5%** | | **1%** | **5%** | | **1%** | **5%** | | **1%** |
| 3 | 0.997 | | 0.999 | 27 | 0.381 | | 0.487 | 55 | 0.266 | | 0.345 |
| 4 | 0.950 | | 0.990 | 28 | 0.374 | | 0.478 | 60 | 0.254 | | 0.330 |
| 5 | 0.878 | | 0.959 | 29 | 0.367 | | 0.470 | 65 | 0.244 | | 0.317 |
|  |  | |  |  |  | |  |  |  | |  |
| 6 | 0.811 | | 0.917 | 30 | 0.361 | | 0.463 | 70 | 0.235 | | 0.306 |
| 7 | 0.754 | | 0.874 | 31 | 0.355 | | 0.456 | 75 | 0.227 | | 0.296 |
| 8 | 0.707 | | 0.834 | 32 | 0.349 | | 0.449 | 80 | 0.220 | | 0.286 |
| 9 | 0.666 | | 0.798 | 33 | 0.344 | | 0.442 | 85 | 0.213 | | 0.278 |
| 10 | 0.632 | | 0.765 | 34 | 0.339 | | 0.436 | 90 | 0.207 | | 0.270 |
|  |  | |  |  |  | |  |  |  | |  |
| 11 | 0.602 | | 0.735 | 35 | 0.334 | | 0.430 | 95 | 0.202 | | 0.263 |
| 12 | 0.576 | | 0.708 | 36 | 0.329 | | 0.424 | 100 | 0.195 | | 0.256 |
| 13 | 0.553 | | 0.684 | 37 | 0.325 | | 0.418 | 125 | 0.176 | | 0.230 |
| 14 | 0.532 | | 0.661 | 38 | 0.320 | | 0.413 | 150 | 0.159 | | 0.210 |
| 15 | 0.514 | | 0.641 | 39 | 0.316 | | 0.408 | 175 | 0.148 | | 0.194 |
|  |  | |  |  |  | |  |  |  | |  |
| 16 | 0.497 | | 0.623 | 40 | 0.312 | | 0.403 | 200 | 0.138 | | 0.181 |
| 17 | 0.482 | | 0.606 | 41 | 0.308 | | 0.398 | 300 | 0.113 | | 0.148 |
| 18 | 0.468 | | 0.590 | 42 | 0.304 | | 0.393 | 400 | 0.098 | | 0.128 |
| 19 | 0.456 | | 0.575 | 43 | 0.301 | | 0.389 | 500 | 0.088 | | 0.115 |
| 20 | 0.444 | | 0.561 | 44 | 0.297 | | 0.384 | 600 | 0.080 | | 0.105 |
|  |  | |  |  |  | |  |  |  | |  |
| 21 | 0.433 | | 0.549 | 45 | 0.294 | | 0.380 | 700 | 0.074 | | 0.097 |
| 22 | 0.423 | | 0.537 | 46 | 0.291 | | 0.376 | 800 | 0.070 | | 0.091 |
| 23 | 0.413 | | 0.526 | 47 | 0.288 | | 0.372 | 900 | 0.065 | | 0.086 |
| 24 | 0.404 | | 0.515 | 48 | 0.284 | | 0.368 | 1000 | 0.062 | | 0.081 |
| 25 | 0.396 | | 0.505 | 49 | 0.281 | | 0.364 |  |  | |  |
| 26 | 0.388 | | 0.496 | 50 | 0.279 | | 0.361 |  |  | |  |

**Lampiran 15**

**TABEL DISTRIBUSI NILAI F**

**Lampiran 16**

**DOKUMENTASI**

* **SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep**





* **Kepala Sekolah Memimpin Rapat**

****

* **Kepala Sekolah Memimpin Pelaksanaan Upacara**

****

* **Praktek Pengomposan Limbah**



* **Foto Bersama Wakasek Humas**

****